

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dalam era globalisasi sekarang ini semakin maju yang dibuktikan dengan munculnya banyak perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat. Perkembangan tersebut juga menambah pada bidang informasi dan berbagai aspek kegiatan organisasi, tanpa terkecuali organisasi yang bergerak dalam bidang jasa yaitu rumah sakit. Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkan proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Persaingan antar instansi kesehatan juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk tetap dapat eksis secara kompetitif dan menjawab setiap tantangan dari masyarakat, Selain itu saat ini banyak instansi kesehatan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yaitu terletak saat proses menghasilkan informasi tersebut. Pada proses menghasilkan informasi akuntansi sehari-hari dilaksanakan menurut sistem yang diterapkan pada setiap instansi masing-masing dan pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan.

Instansi kesehatan seperti rumah sakit sangat memerlukan penggunaan sistem informasi akuntansi. Sekalipun kegiatan utama suatu rumah sakit adalah melayani masyarakat dalam bidang kesehatan, akan tetapi bidang keuangan atau akuntansi juga merupakan bagian penting dalam mengelola rumah sakit. Rumah sakit memiliki karyawan yang harus diberi gaji setiap bulannya. Selain itu pasien juga harus mengurus masalah administrasi dan keuangan untuk dapat memperoleh pelayanan yang layak dari pihak rumah sakit. Maka dari itu

bagian keuangan dan akuntansi dalam rumah sakit juga memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas utama rumah sakit yaitu pelayanan kesehatan, salah satunya adalah pemakaian sistem informasi akuntansi yang baik yang dapat digunakan untuk pencapaian keunggulan kompetitif. Melihat kondisi tersebut maka sistem informasi akuntansi terkomputerisasi merupakan salah satu hal penting dalam mengelola suatu unit usaha untuk dijadikan pengambilan keputusan.

Menurut Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan pada khususnya memilih SIA, karena keberadaan SIA merupakan suatu keharusan. Kehadiran Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan yang dapat bersaing dengan instansi lain dan terpercaya akan terwujud dengan keberadaan SIA yang hadir dengan ketepatannya, keakuratannya, dan kecepatannya dalam menyajikan informasi keuangan. Kesuksesan SIA bagi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan akan meningkatkan kinerja dari Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan.

Ajeng Rivaningrum (2015) melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ketiga variabel tersebut cukup tinggi sehingga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Muhammad Adib Hardriansyah (2015) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal dalam sistem informasi, dan formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dari kedua penelitian ini, faktor-faktor yang diteliti memiliki perbedaan yaitu bagi peneliti Ajeng Rivaningrum (2015) pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo adalah mengetahui program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. Dan bagi peneliti Muhammad Adib Hardriansyah (2015) pada Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo adalah mengetahui kemampuan teknik personal, dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal dalam sistem informasi, dan formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun dari hasil perbedaan peneliti di atas hanya satu yang memiliki persamaan yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem.

Dari uraian diatas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kualitas sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik membahas dalam suatu tulisan skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr.PIRNGADI MEDAN.**

1.2. Rumusan Masalah

Setiap Rumah Sakit dalam menjalankan kegiatannya diarahkan untuk mencapai tujuan. Tetapi dalam pelaksanaannya rumah sakitnya sering mengalami berbagai masalah sehingga apa yang telah direncanakan tidak dapat direalisasikan dengan tepat, hal ini merupakan hambatan untuk mencapai tujuan rumah sakit. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis merumuskan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini :

1. Apakah ada pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi (X_1), kemampuan teknik personal sistem informasi (X_2), dukungan manajemen puncak (X_3), formalisasi pengembangan sistem informasi (X_4), program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_5) secara parsial terhadap kepuasan pemakai sistem informasi (Y_1).
2. Apakah ada pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi (X_1), kemampuan teknik personal sistem informasi (X_2), dukungan manajemen puncak (X_3),

formalisasi pengembangan sistem informasi (X_4), program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_5) secara parsial terhadap pemakai sistem informasi (Y_2).

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi (X_1), kemampuan teknik personal sistem informasi (X_2), dukungan manajemen puncak (X_3), formalisasi pengembangan sistem informasi (X_4), program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_5) secara parsial terhadap kepuasan pemakai sistem informasi (Y_1).
2. Untuk menganalisis pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi (X_1), kemampuan teknik personal sistem informasi (X_2), dukungan manajemen puncak (X_3), formaisasi pengembangan sistem informasi (X_4), program pelatihan dan pendidikan pemakai (X_5) secara parsial terhadap pemakai sistem informasi (Y_2).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

a. Bagi Peneliti

Untuk dapat menjadi pedoman atau referensi untuk penelitian dalam bidang sistem informasi dimasa mendatang.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja akuntansi sehingga bisa menjadi masukan untuk meningkatkan kinerja rumah sakit umum.

c. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan untuk dapat menjadi salah satu sumber pustaka untuk kegiatan penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1. Sistem

Sistem berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*systema*” yang mempunyai arti menetapkan atau mengatur. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Sistem yang relevan dengan tugas akuntansi adalah *computer based system*, yang dapat diartikan integrasinya peralatan, program, data, dan prosedur untuk menjalankan satu tugas pada suatu komputer. Kesuksesan suatu sistem membutuhkan tujuan-tujuan yang terdefiniskan. Suatu sistem dengan tujuan tertentu akan menyelesaikan lebih banyak untuk suatu organisasi, daripada sistem tanpa tujuan, sedikit tujuan, atau tujuan yang ambisius.

Menurut Hall, sistem adalah : **“kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan dengan tujuan yang sama”**.¹

¹James A. Hall, *Accounting Information Systems, 4th Edition*, Sistem Informasi Akuntansi, Ahli Bahasa : Dewi Fitriyani dan Deny Arnos, Buku Satu, Edisi Keempat: Salemba Empat, Jakarta, 2007, hal. 6.

Romney dan Steinbart berpendapat bahwa: **“Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen yang berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”**.²

Mulyadi berpendapat bahwa: **“Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”**.³

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu yaitu :

- 1) **Komponen sistem:** Sistem terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi dan dapat berupa suatu subsistem atau bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai sifat dari sistem yang menjalankan fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.
- 2) **Batas sistem:** Batas sistem merupakan daerah yang dibatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya.
- 3) **Lingkungan luar sistem:** Lingkungan luar dari sistem adalah apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.
- 4) **Penghubung sistem:** Penghubung merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya.
- 5) **Masukan dan keluaran sistem:** Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Sedangkan keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dari sisa pembuangan.
- 6) **Pengolah sistem:** Pengolah sistem mengelola masukan menjadi keluaran.
- 7) **Sasaran sistem:** Suatu sistem akan dikatakan berhasil jika mengenai sasaran atau tujuannya.

²Marshall B. Romney and Paul Jhon Steinbart, *Accounting Information Systems*, Buku Satu, Edisi Kesembilan: Salemba Empat, Jakarta, 2006, hal. 2.

³Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi ketiga : Salemba Enam, Cetakan keenam, Jakarta, 2013, hal.5

2.1.2 Informasi

Informasi sangat penting bagi rumah sakit, karena informasi dapat menggambarkan setiap kegiatan usaha yang terjadi didalam rumah sakit. Beberapa pemimpin rumah sakit sangat membutuhkan informasi, terutama yang bersifat uang. Informasi keuangan dari suatu rumah sakit akan digunakan oleh pihak-pihak yang dapat berkepentingan yang dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu ekstern dan intern. Pemakai ekstern mencakup pemegang saham, pesaing, dan masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan pemakai pihak intern terutama dibutuhkan manajer yaitu untuk mengetahui, mengawasi, dan mengambil keputusan dalam menjalankan operasi secara keseluruhan.

Informasi ditentukan berdasarkan pengaruhnya terhadap pengguna, bukan terhadap fisiknya.

Menurut James A. Hall informasi yang berguna memiliki berbagai karakteristik yaitu:

1. **Relevan**

Isi dari suatu laporan atau dokumen harus bekerja untuk suatu tujuan. Ini dapat berupa dukungan bagi para manajer atau untuk pekerjaan staff administrasi. Oleh karenanya, sistem informasi harus menyajikan data yang relevan saja dalam berbagai laporannya.

2. **Tepat waktu**

Informasi harus tidak melebihi periode waktu dari tindakan yang didukungnya.

3. **Akurat**

Informasi harus bebas dari kesalahan yang signifikan. Kesalahan yang signifikan terjadi ketika jumlah ketidakakuratan informasi menyebabkan pengguna membuat keputusan yang baik atau gagal dalam membuat keputusan yang dibutuhkan.

4. **Kelengkapan**

Semua informasi yang penting bagi sebuah keputusan atau pekerjaan harus ada.

5. **Ringkas**

Informasi harus dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Para manajer dalam tingkat yang lebih rendah cenderung membutuhkan informasi yang sangat terperinci.⁴

2.1.3 Sistem informasi

⁴James A. Hall, **Op. Cit.**, hal. 19-20

Sistem informasi dapat diartikan sebagai suatu pengorganisasian peralatan untuk mengumpulkan, menginput, memproses, menyimpan, mengatur, mengontrol, dan melaporkan informasi untuk pencapaian tujuan rumah sakit. Suatu sistem informasi dapat dibagi menurut keberadaannya di suatu rumah sakit. Ada sistem informasi informal dan sistem informasi formal. Sistem informasi informal keberadaannya di suatu organisasi tidak diakui secara resmi dan informasi yang dihasilkan seringkali mendukung informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi formal. Sedangkan sistem informasi formal secara eksplisit diakui keberadaannya di rumah sakit dan bertanggung jawab untuk menghasilkan informasi. Selain itu sistem informasi juga dibagi berdasarkan proses yang dijalankan untuk mendapatkan informasi, yaitu sistem informasi manual, semua proses untuk memproduksi informasi tidak menggunakan mesin atau komputer.

2.1.4 Akuntansi

Akuntansi memberi informasi kuantitatif yang dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan, mencatat yang berdampak moneter dan dinilai dengan uang, mencatat transaksi yang terjadi dalam rumah sakit yang dapat dianalisis dan tidak boleh memihak kepada salah satu pihak pemakai laporan. Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah penerbitan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut adalah merupakan suatu informasi. Akuntansi sebagai aktivitas jasa, akuntansi memberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, informasi kuantitatif membantu mereka yang mengambil keputusan mengambil pelepasan dan penggunaan sumber daya di dalam kesatuan bisnis dan juga bukan bisnis.

Akuntansi didefinisikan dari dua sudut pandang yaitu definisi dari pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya. Dari sudut pemakai akuntansi merupakan suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan

mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan dari sudut kegiatannya, akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan suatu organisasi.

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wing Wahyu Winardo Sistem informasi akuntansi adalah:

Sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur, dan sebagainya).⁵

Menurut Marshall B. Romey dkk, mengemukakan “**sistem informasi akuntansi berfungsi: di dalam organisasi dengan mencerminkan nilai-nilai dari budaya organisasi**”.⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu informasi keuangan yang handal yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi diperlukan oleh manajemen untuk keperluan perencanaan dan pengendalian atas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasinya. Sedangkan pihak-pihak ekstern memerlukan informasi keuangan untuk menilai posisi keuangan dan hasil usaha tersebut. Oleh karena itu, Sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam pencapaian suatu tujuan organisasi.

2.1.6 Peranan dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan bagi pemakai informasi akuntansi. Dalam hal ini, pemakai informasi akuntansi dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu ekstern dan intern. Pemakai ekstern mencakup pemegang saham, pemerintah, pelanggan, pesaing, serikat pekerja dan masyarakat luas.

Pemakai intern meliputi para manajer yang memiliki kebutuhan informasi beragam yang tergantung pada tingkatan dalam organisasi atau pada fungsi tugas yang dijalankan. Para pemakai

⁵Wing Wahyu Winarno, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Kedua, Cetakan pertama : UUP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006, hal. 1.9.

⁶Marshall B. Romey, **Op. Cit.**, hal.7.

intern dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansinya untuk mencapai nilai ekonomis (laba). Sistem informasi akuntansi mengikhtisarkan dan menyaring data yang tersedia bagi para pengambil keputusan. Dengan memproses data, sistem informasi akuntansi mempengaruhi keputusan-keputusan organisasi.

- 1) Untuk mendukung operasi sehari-hari.
- 2) Mendukung pengambilan keputusan manajemen.
- 3) Untuk mendukung fungsi kepengurusan (stewardship) manajemen.

2.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan salah satu indikator yang penting untuk menunjukkan kemampuan manajemen rumah sakit dalam mengelola modalnya. Pengukuran kinerja dapat didefinisikan sebagai proses pengkuantifikasian efisiensi dan efektivitas dari tindakan yang lalu. Kinerja adalah hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan pendayagunaan berbagai sumber-sumber yang tersedia dan diukur dengan menggunakan ukuran tertentu. Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu tenaga kerja yaitu:

1. Kemampuan mereka
2. Motivasi
3. Dukungan diterima
4. Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan
5. Hubungan mereka dengan Organisasi

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi, sedangkan kinerja sistem akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumberdaya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan.

2.2.2 Mengukur Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Choe (1996), Soergiharto (2001), dan Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana dan Irmaya (2007) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari dua dimensi yaitu:

1. Kepuasan pemakai sistem informasi

Kepuasan pemakai system diindikasikan bahwa system mampu melengkapi kebutuhan informasi-informasi dengan benar dan cepat serta cukup untuk memuaskan kebutuhan yang diperlukan pemakai sistem. Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang yang dialami setelah membandingkan antara persepsi kinerja dengan harapan-harapannya. Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan kepuasan pemakai ditandai dengan pemenuhan kualitas informasi, juga ditentukan oleh adanya kesesuaian system informasi yang diterapkan dengan lingkungan kerjanya, terdiri dari orang-orang yang memiliki karakteristik

kemampuan dan keahlian serta keahlian serta kepentingan yang berbeda. Kepuasan pemakai terdiri dari komponen-komponen yaitu:

a. Content

Content yaitu mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari sisi isi dari suatu sistem. Isi dari sistem biasanya berupa fungsi dan modul yang digunakan oleh pengguna sistem dan juga informasi yang dihasilkan oleh sistem. Dimensi *content* juga mengukur apakah sistem menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Semakin lengkap modul dan informatif sistem maka tingkat kepuasan dari pengguna akan semakin tinggi.

b. Accuracy

Accuracy mengukur kepuasan pengguna dari sisi keakuratan data ketika sistem menerima input kemudian mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat seberapa sering sistem menghasilkan output yang salah ketika mengolah input dari pengguna, selain itu dapat dilihat pula seberapa sering terjadi eror atau kesalahan dalam proses pengolahan data.

c. Format

Format mengukur kepuasan pemakai dari sisi tampilan dan estetika antar muka sistem, format laporan dan informasi yang dihasilkan oleh sistem apakah sistem itu menarik, dan apakah tampilan sistem itu memudahkan pemakai ketika menggunakan sistem sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas dari pemakai.

d. Ease of use

Ease of use mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan pengguna atau user friendly dalam menggunakan sistem seperti proses memasukan data, mengolah data, dan mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Timelines

Timelines yaitu mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai sistem realtime, berarti setiap permintaan ataupun input yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan output akan ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama.

2. Pemakai Sistem

Pemakai system informasi merupakan orang-orang yang akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan. Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan yang telah dikembangkan seperti end user. Para pemakai akhir sistem informasi tersebut menentukan:

- a. Masalah yang harus dipecahkan
- b. Kesempatan yang harus diambil
- c. Kebutuhan yang harus dipenuhi
- d. Batas-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi

Mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi dikomputer baik dalam bentuk *form input* maupun *output*. Para pemakai akhir sistem informasi biasanya kurang perhatian dengan biaya yang dikeluarkan serta manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan pemilik sistem informasi tersebut adalah bagaimana agar sistem informasi dapat menyelesaikan pekerjaan. Mereka biasanya menaruh perhatian terhadap kebutuhan bisnis apa yang harus

dipenuhi oleh sistem informasi. Pemakai sistem informasi menunjukkan frekuensi pengguna dan kesediaan menggunakan sistem informasi tersebut.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi

1. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi

Keterlibatan pemakai sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan sistem informasi, baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. *User* atau pemakai yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pemakai tersebut. Dengan adanya keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, maka sistem informasi itu diharapkan dapat memperbaiki kualitas sistem informasi yang dihasilkan karena suatu sistem akan tidak efektif dalam membantu pekerjaan apabila ketika tidak melibatkan pemakai sistem informasi akuntansi.

Beberapa alasan pentingnya keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi yaitu:

a. Kebutuhan pemakai

Pemakai adalah orang dalam rumah sakit. Agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus dapat menyerap kebutuhan pemakai. Pemakailah yang mengetahui kebutuhannya, sehingga keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.

b. Pengembangan akan kondisi lokal

Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi akuntansi akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi, dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut

perancang sistem harus meminta bantuan pemakai yang sangat memahami lingkungan tempatnya bekerja.

c. Keengganan untuk berubah

Seringkali pemakai merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi apabila pemakai terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.

d. Pemakai merasa terancam

Banyak pemakai menyadari bahwa penerapan sistem informasi komputer dalam organisasi mungkin saja mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuannya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan pemakai dalam proses perancang dan pengembangan sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari kondisi yang tidak diharapkan dari dampak penerapan sistem informasi akuntansi dengan komputer.

2. Kemampuan teknik personal sistem informasi

Dalam rumah sakit yang menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, kemampuan pengoperasian sistem seorang pemakai sangat dibutuhkan. Pemakai yang mahir dalam memahami sistem akan berpengaruh pada kinerja yang dihasilkan dari sistem tersebut. Kemampuan teknik personal sistem informasi sebagai rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari pemakai. Apabila dilihat dari kata dasar kemampuan, kemampuan adalah kapasitas seorang individu dalam melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan. Dalam hal ini, kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui tiga hal, yaitu:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui:

- ✓ Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi
- ✓ Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi

b. Kemampuan (*abilities*)

Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari:

- ✓ Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada
- ✓ Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi
- ✓ Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya
- ✓ Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaannya
- ✓ Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas

c. Keahlian (*skill*)

Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- ✓ Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- ✓ Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan

3. Dukungan manajemen puncak

Menurut Richard L. Daft menyatakan bahwa “ **Manajer puncak (*Top Manager*) berada dipuncak hirarki dan bertanggungjawab atas keseluruhan organisasi.**”⁷

Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

⁷ Richard, L. Daft, **Manajemen**, Jilid satu Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta, 2002, hal. 19

Menurut Richard L. Daft, dukungan manajemen sangat diperlukan karena :

Dukungan manajemen akan sangat berguna ketika perubahan yang hendak dilaksanakan melibatkan sumber daya hendak dialokasikan ulang antar-departemen. Tanpa dukungan manajemen puncak, perubahan-perubahan akan terhambat karena adanya perselisihan antar-departemen.⁸

4. Formalisasi pengembangan sistem informasi

Formalisasi pengembangan sistem informasi dimaksudkan sebagai prosedur yang diterapkan, berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Sejarah pengembangan sistem komputer menunjukkan bahwa hasil positif lebih sering didapat jika proses pengembangan sistem distruktur secara formal, didokumentasikan, dan disesuaikan dengan teknik-teknik pengendalian manajemen. Formalisasi pengembangan sistem informasi berarti pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan.

Faktor-faktor formalisasi pengembangan sistem informasi antara lain: laporan pengembangan sistem, teknik, dan waktu pencatatan pengembangan dan pengenalan sistem baru.

5. Program pelatihan dan pendidikan pemakai

Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerja tertentu yang menjadi tanggung jawabnya idealnya, pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan para pekerja secara perorangan. Pelatihan sering dianggap sebagai aktivitas yang paling umum dan para pimpinan mendukung adanya pelatihan. Hal ini dikarenakan melalui pelatihan, Para pekerja akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif walaupun manfaat-

⁸Richard L. Daft, **Manajemen**, Buku dua, Edisi Kesembilan: Salemba Empat, Jakarta, 2010, hal. 82

manfaat tersebut harus diperhitungkan dengan waktu yang tersisa ketika pekerja sedang dilatih. Pelatihan juga merupakan suatu proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.

Melalui program pelatihan dan pendidikan, pemakai diajarkan melaksanakan aktivitas atau pekerjaan tertentu, misalnya cara menggunakan komputer untuk menginput order masuk suatu barang atau lain sebagainya. Pelatihan terdiri dari program-program yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pada level individu, kelompok, atau organisasi. Kinerja pemakai yang meningkatkan pada gilirannya akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi keseluruhan.

Tujuan dari program pelatihan dan pendidikan umumnya dilakukan untuk kepentingan pegawai. Ada beberapa tujuan umum dari pelatihan yaitu:

1. Untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kerja sama dengan teman-teman pegawai dan pimpinan.

Beberapa tujuan diatas merupakan penerapan program pelatihan dan pendidikan untuk kepentingan pegawai. Untuk kepentingan perusahaan, tujuan dilaksanakan pelatihan yakni untuk memenuhi kebutuhan penghematan, mengurangi tingkat kerusakan dan kecelakaan, serta memperkuat komitmen pegawai.

6. Ukuran Organisasi

Variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat besaran dari rumah sakit adalah banyaknya pegawai yang bekerja pada rumah sakit tersebut. Secara positif ukuran organisasi berhubungan dengan keberhasilan sistem informasi, karena dukungan sumber daya(pegawai) lebih memadai dalam organisasi yang lebih besar. Jika sumber daya(pegawai) tidak dapat mengikuti prosedur pengembangan normal dengan memadai, maka dapat memungkinkan tingkat resiko kegagalan sistem.

2.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan. Soegiharto (dalam komara) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitiannya menyimpulkan bahwa hanya terdapat satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Brilliantien yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidarjo dengan mengukur kinerja sistem informasi dari dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai informasi, mendapat hasil dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pemakai sistem tapi tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan pemakaian sistem.

2.4. Kerangka Dasar Konseptual dan Hipotesis Penelitian

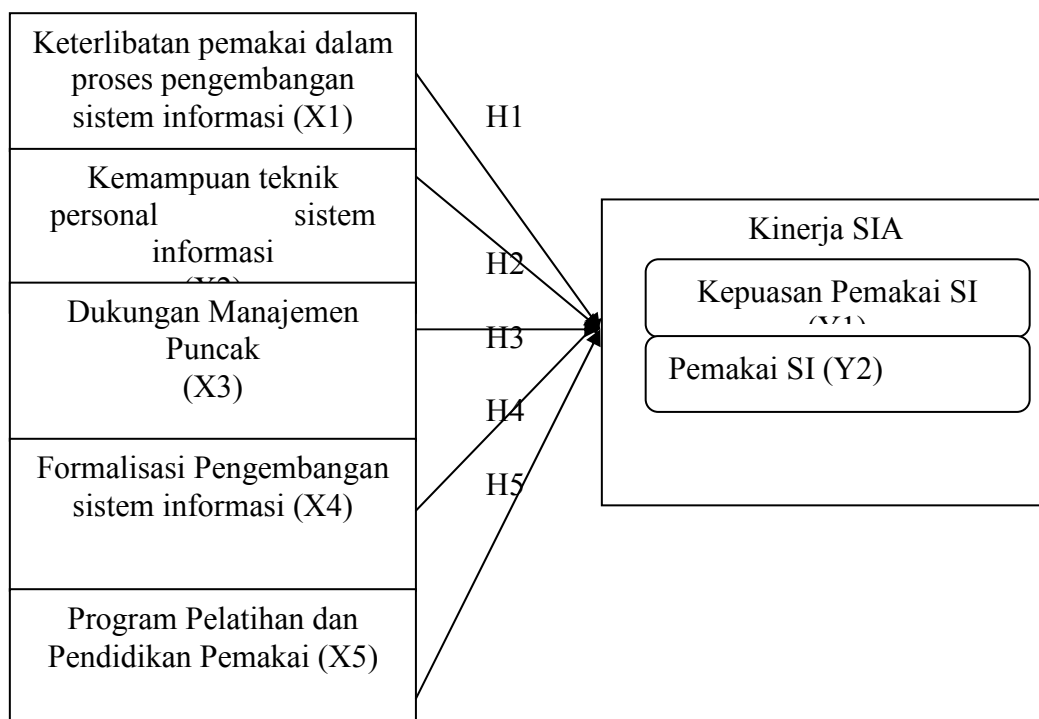
2.4.1. Kerangka Dasar Konseptual

Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi, dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai mempengaruhi kinerja kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pemakai dan penggunaan sistem informasi akan meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Dengan pelatihan dan pendidikan pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar 2.1 tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel bebas adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai. Sedangkan variabel terikat adalah kinerja sistem informasi akuntansi.

2.4.2. Perumusan Hipotesis

Bambang Prasetyo berpendapat bahwa: **“Hipotesis merupakan proposal yang akan di uji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian”**.⁹Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dari gambar kerangka konseptual maka dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H_{1,y1} : Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakai.
- H_{2,y2} : Kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakai.
- H_{3,y1} : Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakai.
- H_{4,y1} : Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakai.

⁹Bambang Prasetyo, **Metode Penelitian Kuantitatif**, Jakarta, 2005, hal. 76

- H_{5,y1} : Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakai.
- H_{1,y2} : Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemakai sistem.
- H_{2,y2} : Kemampuan teknik personal sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemakai sistem.
- H_{3,y3} : Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemakai sistem.
- H_{4,y4} : Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan pemakai sistem.
- H_{5,y5} : Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemakai sistem.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini akan difokuskan pada analisis faktor-faktor seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat efektif dan relatif mudah digunakan karena dapat diperolehnya data standar yang dapat yang dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan analisis menyeluruh tentang karakteristik populasi yang diteliti.

Menurut Bungin: **“Metode angket adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden”**.¹⁰

3.3.2. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer, dimana menurut Sumadi Suryabrata, **“Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya”**.¹¹ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diisi oleh pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan. Kuesioner yang digunakan dari instrument penelitian sebelumnya.

3.4. Populasi

Menurut Abuzar Asra, *et. Al* bahwa **“Populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan (*observation unit*) yang akan diteliti”**.¹²

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan dan bagian akuntansi yang memakai sistem informasi teknologi pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan berjumlah 50 pegawai. Pengambilan populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriterianya adalah karyawan bagian akuntansi dan keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan yang menggunakan sistem informasi berbasis komputer selama lebih dari satu tahun. Syaratnya ini ditentukan dengan maksud bahwa mereka yang menggunakan sistem informasi berbasis komputer lebih dari satu tahun dapat memahami sistem yang ada dengan baik. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah responden yang digunakan diambil dari

¹⁰ Burhan Bungin, **Metodeologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya**, Edisi Kedua: Kencana, Jakarta, 2005, hal. 133

¹¹ Sumadi Suryabrata, **Metodelogi Penelitian**, Tahun kedua, Cetakan kedua puluh empat RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 39

¹² Abuzar Asra, *et. all*, **Metode Penelitian Survey**, InMedia, Jakarta, 2015, hal. 70

seluruh populasi yaitu sebanyak 50 responden. Ini diambil dari penjelasan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis pula oleh responden. Metode ini memudahkan responden dalam memberi jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan.

Menurut Arikuto, cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Angket terbuka, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- b. Angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (v) pada kolom atau tempat yang disesuaikan.

Adapun jenis angket ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang disesuaikan.

3.6. Skala Pengukuran

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data yang berguna untuk menilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, oleh karena itu instrumen harus mempunyai skala. Dengan skala maka nilai variabel dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga hasilnya lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur nilai variabel adalah skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban yang dihasilkan dari pengukuran skala likert dalam peneliti mempunyai gradasi dari positif sampai negatif dengan skala sebagai berikut:

1. STS = SangatTidakSetuju
2. TS = TidakSetuju
3. KSS = KurangSetuju
4. S = Setuju
5. SS = SangatSetuju

3.7. Defenisi Operasioanal Variabel

Menurut Sugiyono (1997) dalam buku Husein Umar bahwa : **“Variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut”**.¹³

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel penelitian yaitu Variabel dependen dan independen.

Menurut Juliansyah Noor :

¹³Husein Umar, **Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**, Edisi Pertama, Cetakan kesepuluh: Rajawali Persada, Jakarta, 2009, hal. 47-48.

1. “Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasanya di notasikan dengan **Y**”.¹⁴
2. “Variabel bebas atau *Independence variable* merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan **X**”.¹⁵

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Dependen

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	1. Kepuasan Pemakai Sistem Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Content • Accuracy • Ease of use • Timeliness 	Likert	1-4
	2. Pemakai Sistem Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan yang harus dipenuhi • Batasan-batasan bisnis yang termuat dalam sistem informasi 	Likert	1-2

Tabel 3.2
Operasional Variabel Independen

¹⁴Juliansyah Noor, **Metode Penelitian**: Skripsi, tesis, Disertasi, dan karya ilmiah, Edisi pertama, Cetakan Keempat: Kencana Jakarta, 2014. Hal 49

¹⁵Ibid, hal. 48.

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi	Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut serta berpartisipasi • Turut serta menjalankan sistem yang telah dibangun 	Likert	1-2
Kemampuan teknik personal sistem informasi	Knowledge	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pengetahuan sistem informasi akuntansi • Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem 	Likert	3
Dukungan manajemen puncak	Pemahaman manajemen puncak terhadap sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan manajer menggunakan komputer • Perhatian terhadap kinerja sistem informasi • Rating pemakai sistem informasi dari departemen pemakai 	Likert	1-2
Formalisasi pengembangan sistem informasi	Tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan rumah sakit diserahkan kepada manajer, dokumen telah distandarisasi • Teknik dan waktu pencatatan • Biaya pengembangan sistem 	Likert	1-3
Program pelatihan dan pendidikan pemakai	Pelatihan dan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya program pelatihan dan pendidikan untuk mengerjakan sistem yang benar 	Likert	1-2

3.8. Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan *software* SPSS dengan lima tahap. Pertama statistik deskriptif, kedua pengujian kualitas data, ketiga melakukan uji penyimpangan asumsi klasik, keempat melakukan analisis regresi berganda, dan tahap kelima melakukan pengujian hipotesis.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis.

3.8.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari pengguna instrumen penelitian. Pengujian terhadap kualitas data penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas item-item pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan melakukan korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor variabel.

Instrument dikatakan valid bila mempunyai nilai koefisien korelasi (r hitung) $>$ (r tabel), selain itu validitas dapat dilihat dari signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka item dapat dikatakan valid. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung positif atau r hitung $> r$ tabel maka butir pertanyaan tersebut valid.
- 2) Jika r hitung negatif atau r hitung $< r$ tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula. Pengujian reabilitas bertujuan untuk mewujudkan sejauh mana suatu pengukuran *relative*. Pengujian ini juga bertujuan untuk mengukur kehandalan dari instrument pengukur. Untuk mengukur reabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha (a)*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha (a)*.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi baik atau tidak. Dalam penelitian ini, Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis

grafik merupakan cara yang mudah mendeteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data(titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal probability plot.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas(independen). Model regresi yang baik yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas didalam regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan bebas multikolonieritas apabila *VarianceInflation Factor* (VIF) tidak lebih 10 dari nilai toleransi tidak kurang dari 0,1.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Dasar analitis grafik plot adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Analisis Kuantitatif

Metode statistik yang digunakan adalah regresi berganda. Alasan metode menggunakan regresi berganda karena penelitian ini menyangkut dua variabel independen dan variabel dependen.

Model persamaan regresi untuk menguji dengan formalisasi sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y_2 = a + c_1X_1 + c_2X_2 + c_3X_3 + c_4X_4 + c_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y_1 == Kepuasan Pemakai Sistem Informasi

Y_2 == Pemakaian Sistem

a = Konstanta

b, c = Koefisien Regresi

X_1 == Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi
Akuntansi

X_2 = Kemampuan Teknik Personel Sistem Informasi Akuntansi

X_3 = Dukungan Manajemen Puncak

X_4 = Formalisasi Sistem Informasi Akuntansi

X_5 = Program Pelatihan Pendidikan Pemakai

e = Kesalahan regresi

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi berganda karena subvariabel dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh pada

variabel dependen. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji signifikan simultan (uji-f), uji signifikansi parsial (uji-t).

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Menurut sugiyono, berlaku ketentuan “bila F_h lebih besar dari F_t , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi”.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai probabilitas (signifikansi) F hitung $> 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas (signifikansi) F hitung $< 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji statistik t juga sebagai uji signifikan parameter individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai dependen, dengan nilai signifikan atau $\alpha = 5$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

